

# MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI MENGENAL SURAH AL-INSYIRAH DI SEKOLAH DASAR

Siti Naima Masri<sup>1</sup>, Umar M. Sadjim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumnus PGSD, <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-Unkhair.

Email: umar.sadjim@unkhair.ac.id

## ABSTRACT

The purpose of this study is to generate learning motivation among students in learning Islamic religious education in elementary schools using the material about knowing Surah Al-Insyirah. The type of research used is library research.

The data collection technique used in this study was to examine various sources and references related to the research variables, which came from textbooks and journals on students' learning motivation in learning Islamic education, which discusses surah Al-Insyirah. Reference sources that have been obtained are then reviewed and analyzed to obtain data that is in accordance with the research focus. As for library research, the main data sources consist of primary data sources and secondary data sources. Secondary data is data obtained from sources that discuss less according to the research focus, while primary data is a source that discusses a lot of issues related to the research focus. The data analysis technique is using Miles & Huberman data analysis with data collection, data verification, and drawing conclusions.

Based on the results of studies and analysis of sources both references and journals, it shows that teachers can generate students' learning motivation in learning Islamic education with material about knowing Surah Al-Insyirah in Elementary Schools by using various methods and various learning media. For coherence or linkage of indicators of student learning motivation through learning Islamic Religious Education about knowing Surat al-Insyirah, consisting of; (a) knowing the laws of reading, (b) how to read the letter al-Insyirah, (c) knowing the letter al-Insyirah by knowing its asbaabun nuzul briefly, (d) practicing writing the letter word for word, (e) practicing memorizing it, (f) exercises to match word fragments to prepare for memorization, (g) and calligraphy writing (art) which is carried out in groups,

**Keywords:** *Learning Motivation, Islamic Religious Education, Surat al-Insyirah.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki aspek pengetahuan, kerampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Sedangkan Menurut Muhadjir (2000:34) menyatakan bahwa pendidikan terjadi karena adanya suatu aktifitas interaktif antara pemberi dan penerima untuk mencapai tujuan yang baik, dengan cara yang baik, dan dalam konteks yang positif. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.

Menurut Barnadib, (1996:8) bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Menurut Muhaimin (2001:102) bahwa pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Belajar sendiri memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru perlu memperhatikan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk itu, belajar memiliki peran penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, sebab akan berimplikasi terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Shoimin, (2014:141) menyatakan belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen materi, komponen strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi.

Sedangkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu :1) Interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam Shoimin, (2014: 85). Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar

mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasar pada pernyataan di atas, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, di mana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentunya. Mengacu dari latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan pada Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Mengenal Surah Al-Insyirah di Sekolah Dasar.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan yaitu metode kepustakaan, Penelitian studi pustaka atau kepusakaan. Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian Zed, (2016:83) Tujuan kegiatan ini adalah untuk menetapkan dimana peneliti bisa mendapat data penelitian. Penelitian bisa dilakukan di perpustakaan, data penelitian juga bisa diperoleh dari toko buku, dan internet.

Penelitian Studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yaitu: pertama, bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2016: 83).

Menurut Mirzaqon (2017:5), studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian ini menggunakan model kualitatif, dengan jenis pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka (Library research). Penelitian studi pustaka dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari berbagai literatur berupa buku-buku teks dan jurnal ilmiah yang akan dikaitkan dengan judul yang dibahas. Adapun langkah-langkah dalam

penelitian kepustakaan menurut Mirzaqon (2017:6) adalah sebagai berikut: (1) Pemilihan topik, (2) Eksplorasi informasi, (3) Menentukan fokus penelitian, (4) Pengumpulan sumber data, (5) Persiapan penyajian data, (6) Penyusunan laporan.

### **Sumber data**

Pengambilan data didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu Motivasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal Surah Al-Insyirah di Sekolah Dasar. Sebagai penelitian kepustakaan, maka sumber data yang diperoleh melalui dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber Data Primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data terkumpul sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan diperoleh data dari perpustakaan sumber primer yang digunakan adalah buku-buku teks, jurnal. Jumlah keseluruhan yang dipakai yaitu: Buku teks 15 referensi dan 16 jurnal nasional.

Sumber Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini diperoleh penulis untuk mendukung data primer. Data sekunder yaitu : Buku teks 14 referensi dan 16 jurnal nasional.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Mirzaqon (2017:74), teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan sistemati sesuai sumber yang terkait dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Teknik pengumpulan data menurut Mirzaqon (2017:75) mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan bisa dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.

### **Analisis Data**

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman, (1996:56). Analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan,

menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan. Yaitu mengumpulkan data, memverifikasinya dan mengambil Kesimpulan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literature, atau literature review. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Kemudian memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau yang telah dibicarakan oleh peneliti, termasuk teori atau hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan.

#### **Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Uno, (2017: 200), mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Lebih lanjut dikatakan pula oleh Susanto, (2013 : 210) motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar siswa meliputi dimensi: Ketekunan dalam belajar (subvariabel), Kehadiran di sekolah (indikator), Mengikuti PBM di kelas (indikator), Belajar di rumah (indikator), Ulet dalam menghadapi kesulitan (sub variabel), Sikap terhadap kesulitan (indikator), Usaha mengatasi kesulitan (indikator), Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (subvariabel), Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran (indikator), Semangat dalam mengikuti PBM (indikator), Berprestasi dalam belajar (sub variabel), Keinginan untuk berprestasi (indikator), Kualifikasi hasil (indikator), Mandiri dalam belajar (sub variabel), Penyelesaian tugas/PR (indikator), Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran (indikator).

Menurut Simbolon, (2014:20) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam

rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar. Sedangkan Menurut Uno, (2017:22) menyatakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Siswa akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi tinggi. Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

### **Pendidikan Agama Islam Pada jenjang Sekolah Dasar.**

Pendidikan agama Islam diajarkan di jenjang Sekolah Dasar dengan menggunakan Kurikulum 2013. Perbedaan yang paling jelas pada kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah sentralisasi penyusunan buku ajar siswa. Buku ajar yang dipelajari dan dibaca oleh peserta didik disusun langsung oleh pemerintah pusat. Sebagai pendamping dan penjelasan buku ajar siswa dibuatkan buku pendidik. Buku pendidik dibuat untuk mengarahkan, membimbing dan mengeksplorasi bahan ajar siswa. Hal ini tergambar dari keterangan detail langkah demi langkah yang tertuang dalam buku pendidik tersebut.

Menurut Depdiknas, (2013:14) penyusunan buku siswa dan buku pendidik yang diterbitkan secara sentral oleh pemerintah pusat adalah bentuk pengawasan isi buku. Tujuan utama pengawasan melalui penerbitan buku ini, untuk meminimalkan terjadinya ketidaksesuaian buku yang mengakibatkan buku-buku teks pelajaran ditarik ulang. Sentralisasi pencetakan buku pelajaran cukup rasional. Pemerintah pusat memang selayaknya menyediakan buku ajar sekaligus buku panduan mengajarnya.

Mata pelajaran di Sekolah Dasar diarahkan pada pendekatan tematik-integratif, kecuali beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri, termasuk Pendidikan Agama Islam, adalah pelajaran yang berdiri sendiri. Pendidikan Agama, termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sekalipun demikian, peneliti menemukan bahwa buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (P.A.I-BP) ditulis dengan pendekatan multidisipliner yang diberikan selama 35 menit kali 4 jam pertemuan perpekan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an pendidik diminta untuk memberikan contoh bacaan yang benar, membimbing membaca dengan cara yang benar, menulis ulang, hingga menggali pesan ayat-ayat yang dipelajari. Adapun materi Al-Qur'an yang diajarkan sesuai Kurikulum lama atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diajarkan di kelas 1 sampai ke kelas 6. Sedangkan untuk mengenal surat Al-Insyirah diajarkan di

kelas 6. Adapun untuk kurikulum 2013 materi untuk mengenal surat Al-Insyirah diajarkan di semester 1 kelas 4.

Dalam konteks mengajarkan Al-Qur'an yang demikian, pendidik hendaknya memiliki kompetensi yang sesuai. Pembelajaran yang menyenangkan selama ini dikembangkan oleh guru hanya mengembangkan salah satu metode begitu pula dengan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menjadi monoton dan seakan berjalan satu arah saja. Tetapi pembelajaran yang selalu memperhatikan serta menciptakan suasana pembelajaran bagi peserta didik, agar pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini pengelolaan atau pengorganisasian pembelajaran mulai dari bahan ajar, lembar kerja peserta didik, metode yang beragam dan bervariasi, serta penggunaan media yang beragam sangat penting di implementasikan ketika berlangsungnya pembelajaran tersebut.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan agama sesuai dengan tingkat perkembangannya, yakni tentang dasar-dasar dan hikmah hukum Islam maupun pelaksanaan ibadah dan penanaman Akhlak (Amirudin., 2019:56), (Ahyat,2019:73). Pada tingkat Sekolah Dasar penekanan diberikan pada ilmu unsur pokok yaitu: keimanan dan akhlak, ibadah al-qur'an, dan tarikh. Agar meningkatkan belajar siswa khusus Pendidikan Agama Islam guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan Guru dapat membantu menanamkan motivasi belajar siswa dengan cara meminta mereka sering menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal. Kegiatan ini mungkin dapat dilatih, yaitu memberi soal yang sangat mudah untuk dikerjakan atau siswa yang kurang termotivasi dalam belajar sehingga mereka semangat dalam belajar. Diketahui kesuksesan seseorang dapat terjadi bila berani mencoba atas kemampuan yang dimiliki dan untuk membuat seseorang termotivasi dengan belajar mengemukakan ide atau gagasan yang dimiliki. Adanya keterkaitan satu sama lain antara motivasi belajar siswa, dan penguasaan materi mengenal surah al-insyirah dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Maka dapat melakukan analisis bahwa memiliki motivasi belajar merupakan poin tersendiri bagi setiap individu, khususnya siswa untuk dapat berani tampil didepan dan berani mengungkapkan pendapat maupun pertanyaan.

**Keterkaitan Indikator Motivasi Belajar Siswa dengan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mengenal surat Al-Insyirah.**

---



Menurut Uno (2017:13) indikator motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;**

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motivasi berprestasi, yaitu motivasi untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas yang diberikan oleh guru dan pekerjaan untuk memperoleh kesempurnaan. Motivasi belajar siswa semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

**2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;**

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motivasi berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan di atas tampak bahwa "keberhasilan" anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

**3. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan**

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

**4. Adanya penghargaan dalam belajar;**

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga



merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

#### **5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;**

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar, diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

Keterkaitan indikator motivasi belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang mengenal surat al-Insyirah, bahwa dengan mengenalkan surat al-Insyirah khusus bagi siswa kelas 4 untuk Kurikulum 2013, yaitu terdiri dari; (a) mengenal hukum-hukum bacaan, (b) cara membaca surat al-Insyirah, (c) mengenal surat al-Insyirah dengan mengetahui asbaabun nuzulnya secara singkat, (d) latihan menulis suratnya secara kata per kata, (e) Latihan menghafalnya, (f) latihan menjodohkan penggalan kata untuk persiapan menghafal, (g) serta penulisan kaligrafinya (seni) yang dilaksanakan secara kelompok.

Selanjutnya guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam membelajarkan materi surat al-Insyirah. Agar dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode yang beragam serta media yang beragam pula. Dengan demikian diharapkan siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi mata pelajaran pilihan yang menyenangkan bagi siswa.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada pendidik, dimana seorang pendidik dituntut harus cerdas dan kreatif dalam melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode yang beragama, serta media yang beragam pula. Sehingga diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran mengenal surat al-Insyirah diajarkan dengan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan analisis kajian berbagai sumber sekunder dan primer, dalam membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari guru dalam bentuk tertulis khususnya mengenal surat al-Insyirah dengan (a) mengenal hukum-

hukum bacaan, (b) cara membaca surat al-Insyirah, (c) mengenal surat al-Insyirah dengan mengetahui asbaabun nuzulnya secara singkat, (d) latihan menulis suratnya secara kata per kata, (e) Latihan menghafalnya, (f) latihan menjodohkan penggalan kata untuk persiapan menghafal, (g) serta penulisan kaligrafi.

## **E. Daftar Rujukan**

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Edusiana: *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional PAI Dengan Pendekatan Multidisipliner.
- Barnadib,I. (1996), Dasar-dasar Kependidikan:Memahami Makna dan Perspektif beberapa teori Pendidikan.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2013). Buku siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, E-Book Berdasarkan Kurikulum 2013.
- Muhaimin,et.al.(2001). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir,N. (2000). Ilmu pendidikan dan perubahan sosial: teori pendidikan pelaku sosial kreatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Miles&Huberman, (1996), Qualitative Research analyzise data, Terjemahan oleh: Tjejep Rohandi. Analisis data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Mirzaqon T.A. (2017). Studi Kepustakaan: Mengenal Landasan Teori dan Praktek Konseling Ekspressive Writing. *Jurnal BK Unessa*.Vol (8), No. (1): hal. 5-6.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*.
- Susanto A. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Uno, B.H. (2017). Teori-teori tentang Motivasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang no.20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Yuniati, N., Purnama, B. E., & Nurgoho, G. K. (2011). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Sekolah Dasar Negeri Kroyo 1 Sragen. *Jurnal Speed - Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*.
- Zed, M. (2016). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.